

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Perubahan atau perkembangan pendidikan sudah seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya, (Trianto, 2009).

Pada umumnya pendidikan dilakukan melalui proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan prilaku ke arah yang lebih baik. Peran guru dalam pembelajaran adalah mengkondusikan lingkungan agar bisa menunjang terjadinya perubahan perilaku siswa termasuk cara berpikirnya. Prinsip utama dan penting yang harus terjadi dalam proses pembelajaran adalah adanya keterlibatan seluruh atau sebagian besar potensi yang dimiliki siswa sehingga keterlibatan itu menghadirkan pengalaman baru yang bermakna (Suyanto dan Jihad, 2013).

Pembelajaran diharapkan dapat mengembangkan semua aspek dan potensi yang ada pada peserta didik, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotoriknya, sehingga proses belajar mengajar tidak lagi berpusat pada

pendidik saja, namun memberi kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diarahkan dengan berbagai kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diterapkan.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat di dalam struktur kurikulum pendidikan di tingkat SD/MI. Siswa mempelajari IPA diharapkan mampu mengenal, menyikapi dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dapat menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku yang kritis, kreatif dan hidup mandiri. Pembelajaran IPA untuk siswa SD harus dimodifikasikan agar siswa-siswa dapat mempelajarinya. Ide-ide dan konsep-konsep harus disederhanakan agar sesuai dengan kemampuan dan tahap perkembangan kognitif, afektif dan psikomotoriknya.

IPA juga berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam dan sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. IPA dapat dipandang dari segi produk, proses dan dari segi pengembangan sikap, artinya belajar IPA memiliki dimensi proses, dimensi hasil (produk) dan dimensi pengembangan sikap ilmiah. Ketiga dimensi tersebut bersifat saling terkait, ini berarti bahwa proses belajar mengajar IPA seharusnya mengandung ketiga dimensi IPA tersebut (Sulistiyorini, 2007).

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang peneliti laksanakan pada SD Negeri 101739 Sei Mencirim Tahun 2016 dengan menggunakan metode wawancara dan observasi, memperlihatkan proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Metode yang digunakan pada umumnya adalah metode ceramah dan kurang bervariasi. Aktivitas siswa menjadi terbatas yaitu mendengarkan ceramah guru, menghafal materi, mencatat materi dan mengerjakan soal-soal latihan di Lembar Kerja Siswa (LKS) secara individu. Hasil dari mengerjakan LKS, guru membahas bersama dengan siswa, tetapi tanpa meminta siswa untuk menjelaskan proses dari penyelesaian soal yang dikerjakan, melainkan hanya melihat hasil akhir dari jawaban soal yang dikerjakan. sehingga siswa belum mampu memberikan contoh dan menjelaskan kembali materi yang dipelajarinya. Jika proses pembelajaran berlangsung seperti itu, maka ketrampilan ilmiah siswa dalam pembelajaran IPA akan terabaikan.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa terkadang guru sudah memberlakukan metode pembelajaran kelompok pada proses pembelajaran IPA, tetapi langkah-langkah dalam pembelajaran kelompok tersebut belum semuanya terpenuhi, akibatnya keadaan kelas menjadi lebih ribut dan hasil belajar masih kurang memadai. Hal ini disebabkan guru belum menggunakan suatu model pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa pada proses pembelajaran.

Hasil wawancara dengan guru kelas V di SD Negeri 101739 Sei Mencirim diperoleh bahwa hasil belajar IPA di kelas V masih kurang memuaskan. Dari data nilai ulangan harian siswa Tahun Pelajaran 2016/2017, hanya sekitar 35% siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu

74. Siswa yang nilainya masih di bawah KKM dilakukan remedial agar nilai siswa menjadi lebih baik. Hal ini menunjukkan hasil belajar yang masih rendah. Hasil observasi awal juga menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa SD Negeri 101739 Sei Mencirim kelas V pada tahun sebelumnya yaitu Tahun Pelajaran 2015/2016 juga mempunyai hasil belajar yang rendah khususnya pada konsep organ pernapasan pada manusia yang disajikan pada LKS biasa.

Permasalahan-permasalahan tersebut harus diatasi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan hasil yang optimal. Salah satu upayanya adalah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang berorientasi *student-centered* atau pembelajaran yang berpusat pada siswa, dimana siswa dikondisikan oleh guru untuk belajar secara aktif. Belajar aktif dapat mengajak siswa untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental tetapi juga melibatkan fisik. Siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan (Trianto, 2009)

Inovasi dalam pembelajaran baik dari segi model, strategi, metode ataupun media yang digunakan pada saat proses pembelajaran perlu ditingkatkan dan dikembangkan oleh seorang guru, agar tujuan pembelajaran yang optimal dapat tercapai. Bentuk inovasi tersebut adalah model pembelajaran dan bahan ajar yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Bahan ajar dapat berupa buku pelajaran, modul, handout, dan LKS (Prastowo, 2013). Salah satu bentuk bahan ajar tersebut, yang paling sering digunakan oleh guru dalam menunjang proses pembelajaran IPA yaitu LKS.

LKS adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah (Trianto, 2010) LKS merupakan suatu panduan bagi siswa dalam melakukan penyelidikan yang tidak hanya berisi pertanyaan-pertanyaan, tugas maupun praktikum akan tetapi berisi alur pemahaman konsep yang menuntun siswa dalam menyimpulkan materi yang dipelajari secara utuh.

LKS yang baik harus memenuhi persyaratan berikut : desainnya menarik atau indah; kata-kata yang digunakan sederhana dan mudah dimengerti; susunan kalimatnya singkat namun jelas artinya; LKS harus dapat membantu atau memotivasi siswa untuk berfikir kritis; penjelasan atau informasi yang penting hendaknya dibuat dalam lembaran catatan siswa; LKS harus dapat mengkonsep dan prinsip serta pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan inovatif pada siswa (Kusnandiono, 2009).

Hasil penelitian Wulan (2008) juga menunjukkan bahwa saat ini masih banyak guru yang enggan membuat LKS sendiri sehingga dalam proses pembelajaran lebih memilih menggunakan LKS yang sudah jadi atau LKS yang sering digunakan pada beberapa tingkat sekolah khususnya di SD. LKS hanya berisi rangkuman materi dan soal-soal kognitif yang berorientasi pada kemampuan mengetahui, memahami dan mengaplikasikan saja. Hakekatnya LKS yang dirancang oleh guru sesuai dengan pokok bahasan dan tujuan pembelajaran. Sebaliknya, LKS yang di dalamnya terdapat masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan pokok bahasan, LKS yang dilengkapi dengan

pratikum dan penugasan berupa kerja kelompok yang dapat mengaktifkan peran siswa dalam proses belajar mengajar sangat jarang ditemukan.

Inovasi pada LKS sangat diperlukan dengan cara menambahkan aplikasi teori yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari, yang berisi percobaan dan dilengkapi dengan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan percobaan tersebut, LKS yang mewajibkan siswa untuk melibatkan diri dalam diskusi dan kerja kelompok hingga pada akhirnya dapat menarik kesimpulan dari percobaan yang dilakukannya. Inovasi pada LKS diharapkan dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar pada siswa.

Pengembangan LKS dapat dikolaborasikan dengan model pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran memegang peranan sangat penting dalam rangkaian sistem pembelajaran. Seorang guru sudah sepatutnya memiliki kecerdasan dan kemahiran dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Pemilihan model yang kurang tepat menjadikan pembelajaran tidak efektif. Kurangnya kecerdasan guru dalam memilih model yang tepat dapat berdampak pada ketidaktercapainnya tujuan pembelajaran baik secara khusus per bidang studi maupun tujuan pendidikan nasional.

Salah satu model pembelajaran yang sesuai adalah model Project Based Learning (PjBL). Model pembelajaran ini akan menuntut siswa belajar dalam tim kolaboratif, sehingga siswa akan menemukan keterampilan merencanakan, berorganisasi, negosiasi, dan membuat jadwal kerja tentang hal-hal yang akan dikerjakan sesuai dengan waktu yang ditetapkan.

Model PjBL merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai sarana pembelajaran dan penekanan pembelajaran terletak pada aktivitas peserta didik untuk memecahkan masalah dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, sampai dengan mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata (Sani, 2013).

Pembelajaran model PjBL juga fokus pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip inti dari sesuatu disiplin studi, melibatkan siswa dalam investigasi pemecahan masalah dan kegiatan tugas-tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan kepada siswa secara otonom mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri dan mencapai puncaknya menghasilkan suatu karya (Thomas, 2000).

Pendekatan pembelajaran model PjBL memiliki pengaruh yang positif terhadap motivasi, pemahaman, dan unjuk kerja siswa. Potensi keefektifan model PjBL juga didukung oleh temuan-temuan penelitian belajar kolaboratif yang terbukti dapat meningkatkan pencapaian prestasi akademik, berpikir tingkat tinggi dan ketrampilan berpikir kritis yang lebih baik, kemampuan memandang situasi dari perspektif lain yang lebih baik, pemahaman yang mendalam terhadap bahan belajar, lebih bersikap positif terhadap bidang studi, hubungan yang lebih positif dan suportif dengan teman sejawat, dan meningkatkan motivasi belajar (Thomas, 2000).

Penerapan model PjBL telah berhasil diterapkan di tingkat Sekolah Dasar. Hal ini dibuktikan oleh Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh Andari (2016) yang mengemukakan bahwa penerapan model PjBL berorientasi pendidikan karakter di SDN 20 Dangin Puri kelas IV telah berhasil meningkatkan

hasil belajar IPA yang terlihat pada penguasaan kompetensi pengetahuan IPA pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hal serupa juga dikemukakan oleh Rosalina (2014) melalui Penelitian Tindakan Kelas bahwa penggunaan model PjBL dapat meningkatkan kemampuan penerapan konsep Sifat-Sifat Cahaya pada siswa kelas V SD Negeri 01 Dopleng.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan judul **“Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Inovatif Berbasis Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa SD Pada Konsep Organ Pernapasan Pada Manusia.”**

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi permasalahan yang dijadikan acuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa masih rendah dan sebahagian besar belum mencapai nilai KKM yang ditentukan.
2. Minimnya inovasi model dan media dalam pembelajaran IPA di SD.
3. Metode pembelajaran yang ditetapkan guru masih bersifat hapalan.
4. Guru belum sepenuhnya melibatkan keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran.
5. Minimnya ketersediaan LKS yang mengharuskan siswa melakukan percobaan sederhana dan dilengkapi dengan soal-soal latihan yang berhubungan dengan percobaan tersebut karena LKS yang ada hanya terfokus pada soal-soal latihan biasa dan uraian materi yang singkat.



### **1.3. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah perlu dilakukan agar penelitian dilakukan dengan baik. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah pengembangan LKS inovatif berbasis model PjBL untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa SD kelas V semester I pada konsep materi Organ Pernapasan Pada Manusia di SD Negeri 101739 Sei Mencirim Tahun Pelajaran 2016/2017.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah LKS inovatif berbasis PjBL yang dikembangkan pada konsep Organ Pernapasan pada Manusia layak digunakan untuk siswa kelas V SD Negeri 101739 Sei Mencirim?
2. Apakah LKS inovatif berbasis PjBL yang dikembangkan pada konsep Organ Pernapasan pada Manusia efektif dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 101739 Sei Mencirim?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Memperoleh LKS inovatif berbasis PjBL pada konsep Organ Pernapasan pada Manusia, agar layak digunakan untuk siswa.
2. Memperoleh LKS inovatif berbasis PjBL pada konsep Organ Pernapasan pada Manusia, yang efektif dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

## 1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis.

### 1. Manfaat teoritis

Memperoleh kebenaran secara empiris mengenai teori yang telah ada dan memberikan pengetahuan baru, khususnya mengenai pengembangan LKS inovatif dengan menerapkan model model *Project Based Learning* (PjBl) untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa SD.

### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa, sebagai pengalaman baru dalam pembelajaran sains yang dapat meningkatkan hasil belajar sainsnya.
- b. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan inovasi pembelajaran dan memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan hasil belajar sains siswa.
- c. Bagi sekolah, sebagai kelengkapan perangkat pembelajaran IPA yang dapat digunakan pada materi Organ Pernapasan pada Manusia.
- d. Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama